

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* :
Perspektif Keuangan, Non Keuangan dan Karakteristik
Industri**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**



Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Rahma Fitri Nugrahani

Nim : 31402100183

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* :
Perspektif Keuangan, Non Keuangan dan Karakteristik
Industri**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**



Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Rahma Fitri Nugrahani

Nim : 31402100183

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX
***AVOIDANCE* : PERSPEKTIF KEUANGAN, NON**
KEUANGAN DAN KARATERISTIK INDUSTRI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar
pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh :

Rahma Fitri Nugrahani

Nim : 31402100183

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA
Semarang, 25 Agustus 2025

Pembimbing,



Judi Budiman, S.E., M.Sc., Ak., CA., BKP

NIDN. 060501720

HAL PERTUJUAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* : PERSPEKTIF KEUANGAN, NON KEUANGAN DAN KARATERISTIK INDUSTRI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh :

Rahma Fitri Nugrahani

Nim : 31402100183

Dosen Pembimbing,


Judi Budiman, S.E., M.Sc., Ak., CA., BKP

NIDN. 06050172

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 04 September 2025

Ketua Program Studi Akuntansi





Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.CA., AWP., IFP., Ph.D

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Rahma Fitri Nugrahani
NIM : 31402100183
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance : Perspektif Keuangan, Non Keuangan, dan Karakteristik Industri (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada BEI Tahun 2020 - 2022)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Rahma Fitri Nugrahani

NIM.3140210018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* : Perspektif Keuangan, Non Keuangan, dan Karakteristik Industri”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamnya-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Judi Budiman, SE., M.Sc., Ak., CA., BKP selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian, bimbingan, serta arahnya selama penulisan skripsi.

5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
6. Ayah, Ibu, dan Nenek yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayangnya kepada penulis.
7. Terimakasih untuk teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulisan bahwa hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Agustus 2025

Penulis,



Rahma Fitri Nugrahani

NIM. 31402100183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. Sebanyak 13 perusahaan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Variabel dependen, penghindaran pajak, diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan variabel independen meliputi tata kelola perusahaan dan indikator kinerja keuangan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, didukung oleh uji asumsi klasik, uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki efek positif yang signifikan, sementara profitabilitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, komisaris independen tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Model tersebut menjelaskan 78,9% varians dalam perilaku penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat tata kelola perusahaan dan menyelaraskan profitabilitas dengan kepatuhan pajak untuk mengurangi praktik penghindaran pajak dalam sektor pertambangan Indonesia.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Sektor Pertambangan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and profitability on corporate tax avoidance. The research adopts a quantitative research using secondary data from the financial statements of mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2022 period. A total of 13 companies were selected through purposive sampling based on specified criteria. The dependent variable, tax avoidance, is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR), while the independent variables include corporate governance and financial performance indicators. Data were analyzed using multiple linear regression, supported by classical assumption testing, F-test, t-test, and the coefficient of determination. The results indicate that managerial ownership and institutional ownership have a significant positive effect, while profitability has a significant negative effect on tax avoidance. Conversely, independent commissioners do not significantly influence tax avoidance. The model explains 78.9% of the variance in tax avoidance behavior. These findings suggest the importance of strengthening corporate governance and aligning profitability with tax compliance to mitigate tax avoidance practices within Indonesia's mining sector.

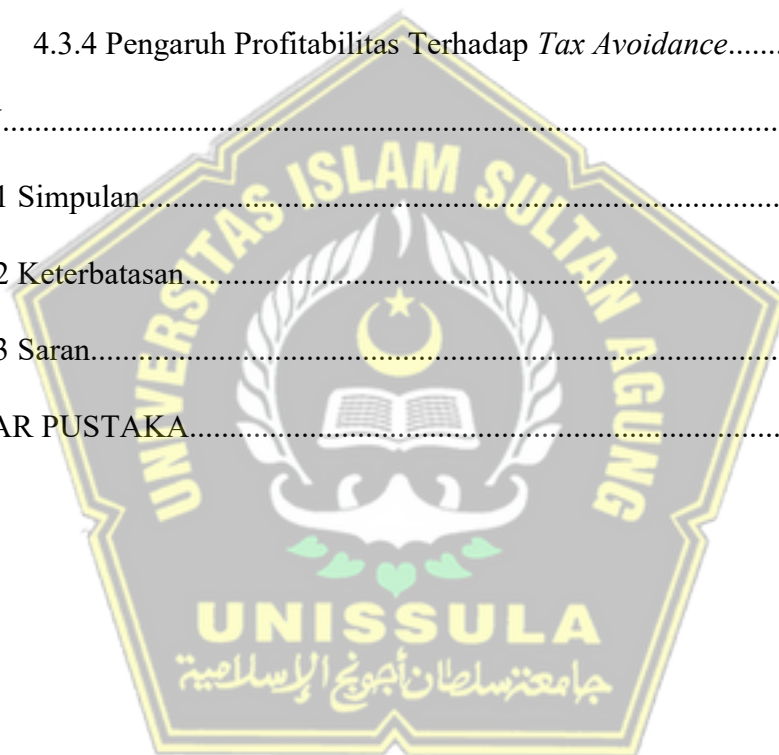
Keywords : Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitability, Institutional Ownership, Mining Sector

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II.....	9
2.1 Teori Agensi.....	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 <i>Tax Avoidance</i>	10
2.2.2 Komisaris Independen.....	10
2.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	11
2.2.4 Kepemilikan Institusional.....	11
2.2.4 Profitabilitas.....	12
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	12

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	12
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	13
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	14
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	14
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	15
BAB III.....	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel.....	17
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5 Variabel dan Indikator.....	19
3.5.1 Variabel Independen.....	19
3.5.2 Variabel Dependen.....	22
3.6 Teknis Analisis.....	23
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	23
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.6.3 Analisis Linear Berganda.....	26
BAB IV.....	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.2 Analisis Data.....	29
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	31

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
4.2.4 Uji Hipotesis.....	38
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	40
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	43
BAB V.....	45
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Keterbatasan.....	46
5.3 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	15
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson.....	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	35
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	38
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	15
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara hukum yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban warga negara. Perpajakan adalah cara warga negara terlibat dalam pembangunan perekonomian negara. Agar pembangunan berjalan sesuai dengan rencana, maka negara harus mendapatkan dana dari dalam negeri melalui pajak (N. A. Sinaga, 2016) . Pajak yang dibayar oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang adalah pembayaran wajib kepada negara yang tidak dibayarkan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk mencapai tingkat kemakmuran maksimal bagi warganya, menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yaitu Rp 1.717,8 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp 2.626,4 triliun dalam APBN (Kemenkeu, 2022). Karena banyak wajib pajak yang belum tahu hak dan kewajibannya di bidang pajak, kesadaran tentang semua wajib pajak di bidang pajak juga harus di tingkatkan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan

partisipasi publik dan pejabat pemerintah sebagai abdi negara harus memberikan contoh sistem perpajakan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Ulfa&Ari Wibowo, 2021). Penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur pendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung ketahanan dan keamanan, serta untuk pembangunan di daerah. Begitu besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, antara lain dengan pengenaan pajak bagi UMKM yang dimulai pada tahun 2013. Hal ini berbeda dengan yang dirasakan oleh para pemilik usaha, yang senantiasa berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Pengurangan beban pajak juga berkaitan dengan adanya kecenderungan emosional Wajib Pajak tidak suka untuk membayar pajak. Sebagian wajib pajak menganggap pembayaran pajak menjadi suatu beban dan pada akhirnya mereka melakukan cara agar bisa menghindari pajak. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak inilah yang disebut sebagai penghindaran pajak (tax avoidance). Tax Avoidance menurut Mardiasmo (2019) adalah salah satu bentuk usaha wajib pajak dalam meringankan beban pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan strategi, seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan dalam ketentuan, maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur (loopholes) dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Mangunsong, 2010).

Pandangan terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan berbeda-beda tergantung kepentingan pihak-pihak yang terkait. Karena sifat penghindaran

pajak yang tidak melanggar peraturan, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat menjatuhkan sanksi hukum kepada perusahaan, meski perilaku ini akan mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Meski penghindaran pajak perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap masyarakat, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memberi kesan yang buruk karena masyarakat memandang bahwa aktivitas ini akan membatasi transfer pendapatan kepada masyarakat luas (Fuest & Riedel, 2009) . Padahal menurut masyarakat, semestinya perusahaan berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembayaran pajak.

Di sisi lain, perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal (Armstrong et al., 2015) . Di dalam perusahaan terdapat hubungan antara pemegang saham, sebagai prinsipal dan manajer, sebagai agen. Pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga memaksimalkan keuntungan. Pemegang saham membutuhkan adanya penghindaran pajak dalam takaran yang tepat, tidak terlalu sedikit mengurangi keuntungan, dan tidak terlalu banyak resiko denda dan kehilangan reputasi (Armstrong et al. dalam Mayuni, 2020) . Sebuah perusahaan merupakan Wajib Pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur corporate governance mempengaruhi cara semua perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi di sisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan (Friese et al., 2006).

Mengukur penghindaran pajak sulit dilakukan dan data untuk pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak sulit didapat untuk itu perlu pendekatan untuk menaksir berapa pajak yang sebenarnya dibayar perusahaan kepada pemerintah, oleh karena itu dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan tidak langsung untuk mengukur variabel dependen penghindaran pajak yaitu dengan memulai menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan atau laba kena pajak. Perbedaan yang dilaporkan ke pemegang saham atau investor menggunakan GAAP/SAK, sedangkan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan Peraturan Perpajakan, perbedaan ini terkenal dengan sebutan book tax gap (Dharmapala & Desai, 2006).

Walaupun mungkin perusahaan memandang penghindaran pajak sebagai bagian manajemen pajak yang merupakan hak perusahaan untuk mengendalikan biayanya, mau tidak mau perusahaan tetap harus memperhatikan pandangan negatif masyarakat, untuk menjaga reputasi dan kelangsungan usaha jangka panjang. Di lain pihak, pemegang saham membutuhkan masukan informasi untuk mengetahui cara-cara mempengaruhi manajer perusahaan terkait penghindaran pajak sehingga memenuhi kepentingannya.

Kondisi tata kelola perusahaan ternyata berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan. Dalam perusahaan dengan tata kelola yang buruk, aktivitas penghindaran pajak ternyata tidak bernilai bagi pemegang saham, dan bahkan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri (Wahab & Holland dalam Azizah et al., 2021) . Dharmapala & Desai (2006) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang buruk, saat terjadi peningkatan keuntungan bagi manajer

berupa kompensasi, mengalami penurunan tingkat penghindaran pajak, yang seharusnya dilakukan untuk pemegang saham. Sedangkan perusahaan dengan tata kelola baik ternyata memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Karakteristik sistem pajak perusahaan mempengaruhi nilai pengambilan keuntungan oleh manajer, dan peningkatan ketaatan pajak akan menaikkan nilai perusahaan dan mengurangi keuntungan pemegang kontrol atas perusahaan, yaitu pemegang saham pengendali. Sedangkan di sisi lain, kualitas dari tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan sensitivitas penerimaan pajak pada perubahan tarif pajak. Laba yang besar dan stabil mengakibatkan beban pajak yang lebih besar, perusahaan dengan laba yang besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengendalikan beban pajak secara optimal karena mereka tidak ahli dalam perpajakan (Budiasih dan Amani, 2019). Pada tahun 2021 terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan penerimaan pajak, salah satu sektor tersebut adalah sektor pertambangan. Berkurangnya penerimaan pada salah satu sektor perusahaan dapat dijadikan sebagai indikasi kemungkinan adanya tindakan *tax avoidance*.

Penelitian terhadap hubungan langsung antara corporate governance dengan tax avoidance masih jarang dijumpai di Indonesia karena keterbatasan data mengenai pajak badan usaha yang dibayar perusahaan yang dilaporkan pada laporan keuangan khususnya laporan arus kas belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya, karena laporan arus kas untuk pembayaran pajak bercampur dengan pajak-pajak yang lain yang menjadi kewajiban perusahaan seperti pajak

pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, denda dan sangsi pajak (Pohan, 2008) . Dalam penelitian ini berusaha menginvestigasi sejauh mana aktivitas keuangan dan non keuangan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menentukan strategi perpajakannya melalui kegiatan tax avoidance dengan sampel perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang meneliti pengaruh keuangan dan non keuangan terhadap penghindaran pajak atau tax avoidance. (Mahdiana & Amin, 2020) dalam penelitian ini, mengukur profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *sales growth*. Dalam penelitian (Sari & Kinasih, 2021), profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional apakah memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan proksi yang digunakan untuk mengukur tax avoidance adalah CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* : perspektif keuangan, non keuangan dan karakteristik perusahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini dijabarkan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance?

3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tersebut memiliki beberapa tujuan yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusi terhadap tax avoidance.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang diteliti mempertimbangkan setiap keputusan yang akan mereka ambil terkait tentang *tax avoidance* dan mempertimbangkan setiap risiko yang akan mereka hadapi ketika mereka membuat keputusan tersebut sesuai dengan undang-undang agar mereka dapat menghindari kerugian perusahaan.
2. Bagi *investor*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi perpajakan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi

beban pajaknya, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut.

3. Bagi pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam proses perbaikan kebijakan perpajakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi. Teori Agensi dikenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai dasar pengembangan banyak konsep penelitian. Teori keagenan adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola) dalam suatu organisasi. Dalam konteks ini, pemilik ingin memaksimalkan keuntungan, sedangkan agen bertanggung jawab untuk menjalankan tugas tersebut. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori tersebut menjelaskan kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Di antara *principal* dan *agent*, *investor* lebih menginginkan laporan dari pihak agen karena agen yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan *principal* hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen. *Principal* dan *agent* merupakan pihak yang memiliki kepentingan berbeda sehingga menyebabkan adanya konflik kepentingan, kondisi ini akan menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang membuat *principal* dan *agent* mempunyai tujuan berbeda.

Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan menghindari pajak (*tax avoidance*). Namun, upaya menghindari pajak

juga dapat menimbulkan resiko bagi pihak *principal*, sehingga ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi oleh *principal* tentang masalah keagenan yang dihadapi perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pembayaran pajak secara sah dan tanpa melanggar Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai penghematan pajak yang dihasilkan melalui penggunaan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk mengurangi kewajiban pajak (Lim, 2011) . Penghindaran pajak dipandang negatif oleh kantor pajak, namun secara hukum tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Strategi bisnis yang digunakan adalah sah karena penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan celah dalam undang-undang dalam pengaturan dan pemanfaatan pajak (Septiani et al., 2019).

2.2.2 Komisaris Independen

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama, tidak memiliki saham langsung atau tidak langsung dalam perusahaan publik, dan tidak memiliki hubungan usaha langsung atau tidak langsung dengan operasi perusahaan publik. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pandangan yang tidak bias dan memastikan bahwa dewan komisaris

dan manajemen perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas, saat membuat keputusan.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diharapkan menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan manajer perusahaan dapat merasakan langsung hasil dari keputusan yang diambil dan merasakan langsung resiko (Krisna, 2019). Apabila keputusan tersebut diambil berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, manajer perusahaan bisa merasakan langsung konsekuensi dari tindakannya atas pembuatan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dilihat dari presentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Manajemen cenderung bekerja dengan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadi dengan proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar, hal ini membuat resiko asimetri informasi atas laporan keuangan yang disajikan semakin kecil di mata kreditur (Asmawati & Amanah, 2013).

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang ada di Indonesia, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, atau institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai tata kelola terbesar di perusahaan yang

cenderung dapat mempengaruhi perbuatan manajemen (Machmud & Djakman, 2008). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk mengukur kinerja bisnis yang menggambarkan kemampuan industri untuk mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan, modal saham, dan aset tertentu (Jasmine, 2017). Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva dengan kata lain ROA (*Return Of Asset*). Salah satu cara untuk melihat performansi keuangan perusahaan adalah dengan melihat ROA (Return Of Asset). Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk mengalami penurunan jumlah beban kewajiban pajak.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen dinilai memiliki pengawasan dan monitoring yang lebih luas terhadap manajemen yang menyangkut internal perusahaan (C. H. Sinaga & Suardikha, 2019). Komisaris independen

diharapkan mampu untuk membantu dalam pencegahan perilaku manajemen yang bersikap oportunistik dan melakukan pengawasan termasuk dalam hal perpajakan perusahaan. Komisaris independen pada suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Zhou, 2011) . Komisaris independen diyakini akan memberi pengawasan dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan, termasuk dalam bidang perpajakan. Adanya komisaris independen diharapkan mampu untuk meminimalisir tingkat konflik keagenan yang terjadi. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga dapat menjadi pihak untuk mengawasi dan memonitor tindakan manajemen yang oportunistik.

H1 : Komisaris independen berpengaruh signifikan pada *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial diprediksi akan membuat manajer bertindak sesuai dengan hukum untuk mengurangi risiko yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan tidak ingin menerima sanksi apabila terbukti melakukan kecurangan penghindaran pajak, karena penghindaran pajak mempunyai dampak negatif terhadap mereka sendiri. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial diharapkan akan mengurangi praktik penghindaran pajak. Ini karena ketika manajemen membeli saham, mereka akan merasakan bahaya langsung yang dapat ditimbulkan dari keputusan kebijakan akuntansi yang dia lakukan, manajer juga merasakan manfaat

dan resiko dari keputusan yang dia buat. Selain itu, kepemilikan manajerial berdampak pada bagaimana perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawannya, kemudian kepemilikan saham oleh manajer, dan kemungkinan manajer akan dapat bertindak sesuai dengan harapan atau keinginan direktur karena manajer akan terdorong untuk memprioritaskan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Pemilik bertindak sebagai pengamat perusahaan. Pemilik memiliki hak suara yang besar sehingga dapat mendorong manajer untuk berkonsentrasi pada kinerja ekonomi selain mengabaikan peluang untuk lebih memprioritaskan kepentingan pribadi karena ada kewajiban perusahaan terhadap pemilik saham. Kepemilikan dapat menghasilkan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

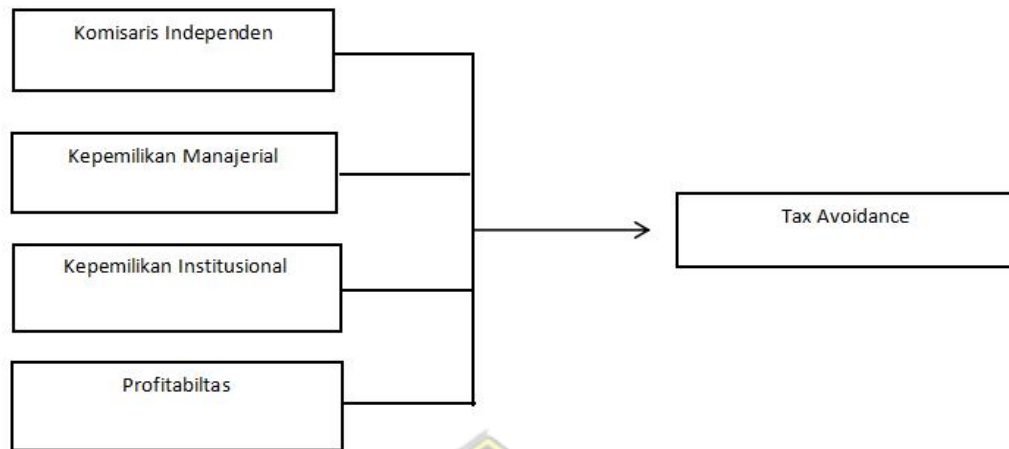
Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa

manajemen berkerja dengan baik. Jumlah pajak yang dibayarkan meningkat karena laba juga meningkat, sehingga memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Ayu & Kartika, 2019). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan yang dikenal dengan ROA (Return Of Asset). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari semua aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA ditunjukkan dalam presentasi, semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja perusahaan. Pengenaan pajak bergantung pada laba, beban pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan semakin besar jika labanya lebih besar.

H4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian data sekunder dengan pengumpulan data selama periode tertentu menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apakah memperkuat atau memperlemah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, berikut kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2020-2022 di BEI.
2. Memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional
3. Perusahaan yang tidak mengalami laba negatif selama tahun pengamatan
4. Perusahaan manufaktur yang tetap terdaftar pada BEI selama tahun pengamatan

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan basis data, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Ketersediaan data laporan keuangan mengindikasikan bahwa tidak ada permasalahan besar yang mengganggu aktivitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat, memo, ataupun dalam bentuk laporan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, dengan cara kepustakaan dan dokumentasi. Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengolah artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk memperkaya literatur untuk mendukung data kuantitatif yang dikumpulkan. Metode ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder yang

dipublikasikan oleh pemerintah melalui website www.idx.co.id dan situs web perusahaan yang bersangkutan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Independen

a) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Governance, 2006). Komisaris independen diharapkan

mampu untuk mengontrol dan mengawasi pihak manajemen perusahaan. Proporsi komisaris independen dihitung dengan membagi total komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Prasatya et al., 2020).

Adapun perhitungan proporsi komisaris independen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kom. Ind} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

b) Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahyudi & Pawestri (2006) , Kepemilikan manajerial (Managerial Ownership) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham serta akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham (Imanta & Satwiko, 2011) . Kepemilikan manajerial dilihat dari prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{SM}{SB} \times 100 \%$$

SM : Total saham yang dimiliki manajemen

SB ; Jumlah perusahaan yang beredar

c) Kepemilikan Institusional

Martani & Sari (2010) mengartikan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga, lembaga yang dimaksud disini contohnya perusahaan dana pensiun dan perusahaan asuransi). Proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga seperti yang telah disebutkan diukur dengan prosentase kepemilikan yang dapat

dihitung di akhir tahun laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yuni & Setiawan (2019) menggunakan perhitungan dengan membagi antara proporsi saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

SI: Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB: Jumlah modal saham yang beredar

d) Profitabilitas

Profitabilitas di ukur dengan proksi ROA (Return Of Asset). ROA dilihat dari dari laba bersih perusahaan

dan pengenaan pajak penghasilan (PPh) untuk Wajib Pajak Badan. ROA adalah ukuran untuk menilai seberapa besar pengembalian aset perusahaan (Ardianti, 2019). Efektivitas total dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, atau daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan, dikenal sebagai ROA.

Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Terutang}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

CETR adalah perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar

Cash ETR maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Sebaliknya, apabila semakin kecil *Cash ETR* maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Agustina & Aris, 2017).

3.6 Teknis Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data dengan tujuan untuk menciptakan gambaran atau penjelasan tentang objek yang diteliti. Analisis ini disertai dengan penghitungan agar memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Digunakan untuk memperoleh nilai terendah, nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan dapat memberikan kepastian agar tidak bias serta konsisten dan memiliki ketetapan (Ghozali, 2018). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi sebuah data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov apabila menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Namun jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai di bawah 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Multikoloniertas

Uji multikoloniertas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Apabila model regresi baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel dan independen. Cara untuk menguji dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloniertas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2011).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil uji statistik run tes lebih besar 0,05 (Ghozali, 2016). Keputusan tentang uji run test bergantung pada acak tidaknya data. Jika data acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada data. Dengan program SPSS, deteksi masalah autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson. Suatu model dapat dikatakan bebas dari adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif apabila nilai DW terletak pada $du < d < 4-du$.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Heteroskedastisitas terjadi ketika perbedaan antara pengamatan berbeda. Sebaliknya, homoskedastisitas terjadi ketika perbedaan antara pengamatan tetap atau tidak berubah. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji glejser dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini untuk

menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi memiliki heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila variabel independen lebih dari satu maka disebut regresi berganda, namun apabila variabel independen hanya satu, maka disebut model regresi linear sederhana (Sudana & Setianto, 2018) . Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dengan komisar independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut persamaan model regresi berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Komisaris independen

X2 = Kepemilikan manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

e = Error

Sumber: Sudana & Setianto (2018)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik t, menurut (Jaya, 2020) Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*Significance*). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05% ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang telah di buat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia	21
Tidak memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional	(8)
Perusahaan yang mengalami laba negatif selama tahun pengamatan	(4)

Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan	(0)
Jumlah Sampel	9

Sumber data diolah, 2024

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian dengan periode pengamatan sepanjang 3 tahun yaitu 2020-2022 dan jumlah sampel 9 perusahaan (data terlampir), maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 27 data. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Penghindaran Pajak, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Dibawah ini, data variabel diuraikan lebih lanjut.

Tabel 4.2
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	27	,3333	,7500	,404189	,1004180
Kepemilikan Manajerial	27	,0000	,6740	,092095	,1980621
Kepemilikan Institusional	27	,0100	,9508	,776604	,2571848
Profitabilitas	27	,0002	,5926	,203801	,1962551
Tax Avoidance	27	,0587	,8113	,289621	,2359554
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 27 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Komisaris Independen sebagai variabel independen pada tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 27 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,3333, nilai maximum 0,7500, dan mean sebesar 0,404189 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1004180.
2. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 27 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maximum sebesar 0,6740, dan pada mean sebesar 0,092095, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1980621.

3. Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 27 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0100, nilai maximum sebesar 0,9508, dan pada mean sebesar 0,776604, serta nilai standar deviasi sebesar 0,2571848.
4. Profitabilitas sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 27 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0002, nilai maximum sebesar 0,5926, dan pada mean sebesar 0,203801, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1962551.
5. Tax Avoidance sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel sebesar 27 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0587, nilai maximum sebesar 0,8113, dan pada mean sebesar 0,289621 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2359554.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Keseluruhan data variabel harus memenuhi syarat asumsi normalitas, multikolinearitas, hetereskedastisitas, dan autokorelasi. Data tersebut diperoleh atas hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji normal atau tidaknya sebuah variabel independen dan variabel dependen. Uji ini untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Data hasil penelitian dikatakan berdistribusi

normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardize d Residual
N	27
Normal Parameters(a,b)	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,18991079
Most Extreme Absolute Differences	,167
Positive	,167
Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z	,866
Asymp. Sig. (2-tailed)	,441

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 (5%) yaitu 0,441 yang menunjukkan sudah memenuhi distribusi normal. Sehingga data penelitian dapat digunakan untuk data uji lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,228	,514		-,444	,661
	Komisaris Independen	,164	,434	,141	,378	,709
	Kepemilikan Manajerial	,378	,471	,641	,803	,430
	Kepemilikan Institusional	,395	,409	,869	,967	,344
	Profitabilitas	-,161	,130	-,271	-1,241	,228

a. Dependent Variable: Res_Abs

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikanasi secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,709, nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,430, nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,344 dan nilai

signifikansi profitabilitas sebesar 0,228. Sehingga data tersebut dianggap baik.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti. Batas dari nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolineartias
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen	,480	2,083
	Kepemilikan Manajerial	,209	4,787
	Kepemilikan Institusional	,146	6,827
	Profitabilitas	,715	1,400

a Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance lebih dari 0,10. Demikian juga dengan nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. Dimana nilai VIF dari variabel komisaris independen sebesar 2,083, nilai VIF

dari kepemilikan manajerial sebesar 4,787, nilai VIF dari kepemilikan institusional sebesar 6,827 dan nilai ukuran profitabilitas sebesar 1,400 oleh karena itu model regresi ini terbebas dari persoalan multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888(a)	,789	,750	,1252498	2,207

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

b Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

DI	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,0836	2,9164	1,7527	2,2473	2,207	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara du tabel $du < dw < 4-du$ ($1,7527 < 2,207 < 2,2473$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,006		5,149	,000
	Komisaris Independen	,448	,386	,351	1,162	,258
	Kepemilikan Manajerial	1,149	,424	,231	2,713	,013
	Kepemilikan Institusional	,403	,190	,616	2,120	,046
	Profitabilitas	-,728	,207	-,295	-3,513	,002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,031 + 0,448 X_1 + 1,149 X_2 + 0,403 X_3 - 0,728 X_4 + e$$

1. Konstanta = 0.031

Artinya jika tidak ada variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas yang mempengaruhi Tax Avoidance, maka Tax Avoidance sebesar 0.031 satuan.

2. $b_1 = 0.448$

Artinya jika Komisaris Independen meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0.448 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 1.149$

Artinya jika Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan meningkat sebesar 1.149 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0,403$

Artinya jika Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0,403 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = -0,728$

Artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0,728 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Pengujian parsial ditujukan untuk menentukan dampak komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas yang terlihat pada besaran nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam pengujian dua sisi. Hasil pengujian signifikansi t-model penelitian terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,006		5,149	,000
	Komisaris Independen	,448	,386	,351	1,162	,258
	Kepemilikan Manajerial	1,149	,424	,231	2,713	,013
	Kepemilikan Institusional	,403	,190	,616	2,120	,046
	Profitabilitas	-,728	,207	-,295	-3,513	,002

a Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data olahan diatas, menjelaskan bahwa Komisaris Independen = 0,258, yang lebih besar dari 0,05, dengan artian ditolak. Sedangkan Kempemilikan Manajerial = 0,013, Kepemilikan Institusional = 0,046, dan Profitabilitas = 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka memiliki nilai atau hasil yang signifikan atau diterima.

2. Uji Simultan

Pada penelitian di mana semua variabel bebas yang dipilih berdampak secara bersamaan pada variabel terikat, pengujian statistik F bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal tersebut. Berikut hasil dari pengamatan uji F pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,203	4	,051	53,159	,000(a)
	Residual	,021	22	,001		
	Total	,223	26			

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

b Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, 2024

Syarat dari uji simultan ini adalah besaran signifikasi $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, data diperoleh nilai F-hitung 53,159 dengan sig-F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh terhadap Tax Avoidance.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan kemampuan suatu model untuk menjelaskan berbagai variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil nilai koefisien determinasi dari hasil perhitungan :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888(a)	,789	,750	,1252498

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,789 atau sebesar 78,9%. Nilai R Square sebesar 78,9% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen sebesar 78,9% dan 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil uji komisaris independen pada nilai koefisien sebesar 0,448 dengan t hitung 1,162 dan nilai signifikansi 0,258 yang artinya bahwa **H1 ditolak** karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa besarnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Keberadaan komisaris independen kurang memiliki peran dalam penentuan kebijakan perpajakan suatu bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen belum bisa secara optimal dalam mengawasi untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilinda (2013) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil uji kepemilikan manajerial pada nilai koefisien sebesar 1,149 dengan t hitung 2,713 dan

nilai signifikansi 0,013 yang artinya bahwa **H2 diterima** karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$.

Kepemilikan manajerial merupakan proposi saham biasa yang dimiliki manajerial dalam mengelola dan mengambil keputusan termasuk juga dalam penentuan-penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Pihak manajemen juga berperan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga apabila tingkat kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* karena kepemilikan manajerial yang tinggi tidak mampu meminimalkan perilaku penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh keinginan manajer akan suatu imbalan dikarenakan tanggung jawab yang dibebankan padanya tinggi, menyebabkan perilaku oportunistik manajer tidak hilang sepenuhnya. Dalam pengambilan keputusan manajer perusahaan tidak akan memikirkan keberlangsungan hidup perusahaan ke depannya apabila tersandung kasus terkait masalah perpajakan sehingga tidak akan menghalangi manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang disebut *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil uji kepemilikan institusional pada nilai koefisien sebesar 0,403 dengan t hitung 2,120 dan nilai signifikansi 0,046 yang artinya bahwa **H3 diterima** karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dikarenakan semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal kepada perusahaan sehingga mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan salah satunya yaitu penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Sumadi (2019) yang menyatakan bahwa hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil uji profitabilitas pada nilai koefisien sebesar -0,728 dengan t hitung -3,513 dan nilai signifikansi

0,002 yang artinya bahwa **H4 diterima** karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$.

Pihak prinsipal (dalam hal ini pemegang saham) menginginkan laba setelah pajak atau laba bersih yang tinggi. Maka agen (dalam hal ini direktur/manajer) akan berusaha untuk memaksimalkan laba setelah pajak tersebut. Ketika perusahaan memiliki laba setelah pajak yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena hal tersebut sudah sesuai dengan keinginan pemegang saham yang menginginkan laba setelah pajak yang tinggi. Ketika perusahaan memiliki laba setelah pajak yang rendah, maka perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak yang berguna untuk menaikkan laba tersebut. Hal ini dimaksudkan agar hal tersebut sesuai dengan keinginan pemegang saham, yang juga akan berdampak pada kompensasi direktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suardana (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jangka waktu penelitian ini tergolong singkat memungkinkan estimasi manajemen laba menjadi kurang akurat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 78,9% variasi *tax avoidance*, sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian ini masih terdapat kelemahan didalamnya, agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memaksimalkan waktu penelitian agar memperoleh estimasi *tax avoidance* menjadi lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel di dalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan adalah seperti komite audit, *leverage*, *konservatisme* akuntansi,

ukuran perusahaan dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

3. Penelitian selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan saja tetapi pada perusahaan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper: Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 295–307.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.2.123-136>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Asmawati, & Amanah, L. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(4).
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87-104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Azijah, N., Aaron, M. A., & Simanjuntak, C. D. M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 16(2), 73–86. <mailto:fajriathkelilauw@gmail.com>
- Budiasih, Y., & Amani, A. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 74-85. <http://ojs.mputantalar.ac.id/index.php/MPU/article/view/192/165>

- Dharmapala, D., & Desai, M. A. (2006). *Earnings Management, Corporate Tax Shelters, and Book-Tax Alignment*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.877900>
- Friese, A., Link, S. P., & Mayer, S. (2006). Taxation and Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.877900>
- Fuest, C., & Riedel, N. (2009). Tax Evasion, Tax Avoidance and Tax Expenditures in Developing Countries: A Review of the Literature. *Public Economics*. <https://doi.org/10.28932/jam.v2i1.256>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro (Undip).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. K. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v13i1.218>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi.

- Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91.
<https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35(2), 456–470.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.03.030>
- Machmud, N., & Djakman, C. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*.
- Mangunsong, S. (2010). Peranan Tax Planning dalam Mengefisiensikan Pembayaran Pajak Penghasilan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 44–54.
<https://doi.org/10.28932/jam.v2i1.256>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan: edisi 2019* (20th ed.). Andi Yogyakarta.
- Martani, D., & Sari, D. K. (2010). *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Pajak Agresif*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Mayuni, N. L. M. D. (2020). Mendalami Keterkaitan Penghindaran Pajak Dari Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan dan Tata Kelola. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 75–87. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's Q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. <https://scholar.google.com>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. A. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Ridwan, R., & Pekerti, R. D. (2022). *Good Corporate Governance*. 4(1), 1–10.

- Septiani, A. E., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 237–255.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–32. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p01>
- Sinaga, N. A. (2016). Pemungutan Pajak dan Permasalahannya di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 7(1). <https://doi.org/10.35968/jh.v7i1.128>
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS* (1st ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006, August). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128–144. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p09>
- Zhou, Y. (2011). *Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness* [Lingnan University]. http://dx.doi.org/10.14793/acct_etd.3